

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Papua adalah salah satu pulau yang terletak di ujung timur Indonesia. Pulau yang indah dan terkenal akan kekayaan hasil buminya, masyarakat Papua pun juga memiliki kekayaan dalam ragam seni serta berbagai macam suku yang tersebar di semua pulau di Papua. Banyak diantara masyarakat Papua yang tidak menyadari bahwa betapa besarnya potensi seni serta hasil bumi yang sangat besar di tanah Papua ini. Seperti halnya Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali, Sulawesi, atau pulau-pulau lain yang ada di Indonesia, Papua juga memiliki potensi besar dalam hal seni bahkan mungkin lebih.

Kurangnya kesadaran masyarakat Papua dalam melestarikan seni khas yang ada di Papua, membuat tanah tercinta penulis ini tidak menyianyiakan kesempatan untuk memamerkan kesenian yang kaya akan nilai luhur yang tinggi serta unik. Semua ini dapat kita perlihatkan kemasyarakat luas, ke Negara Kesatuan Republik Indonesia atau bahkan sampai keluar negeri. Selain itu, di Provinsi Papua terdapat beberapa suku dan adat, diantaranya adalah suku Kamoro.

Suku Kamoro adalah salah satu suku yang berada di Provinsi Papua, tepatnya di wilayah pesisir pantai Kabupaten Mimika Agats sampai Jita. Suku Kamoro terkenal pandai berburu dan juga terkenal akan ukiran, nyanyian, topeng-topeng roh, dan tariannya. Maramowe adalah sebutan bagi pengukir suku Kamoro. Tidak sembarang orang bisa menjadi maramowe karena maramowe ditentukan dari garis keturunan berdasarkan nenek moyang mereka yang biasanya berwujudkan binatang. Jenis-jenis ukiran suku Kamoro diantaranya adalah yamate (perisai), wemawe (patungorang), po (dayung), paru (mangkuksagu), eme (gendang), dan mbitoro (totem leluhur).

Setiap garis keturunan maramowe memiliki motif khas ukiran masing-masing yang tidak boleh ditiru oleh garis keturunan lain. Untuk motif biasanya berhubungan dengan alam, bisa saja seperti ikan, kangguru, naga, ular, merujuk pada wujud nenek moyang mereka. Seni ukir Kamoro mempunyai karakter sangat kuat. Mereka membuat pahatan dan patung untuk keperluan-keperluan upacara adat.

Mbitoro adalah salah satu pahatan dari suku Kamoro. Mbitoro merupakan pahatan yang dibuat dengan ukuran tinggi dan hanya dibuat untuk upacara adat karena di dalam pahatan diisi dengan roh-roh leluhur suku Kamoro. Kemudian, ada Yamate yang menggambarkan roh halus

yang dipanggil saat upacara adat, serta pekoro yang merupakan barang multifungsi karena bisa dijadikan bantal dan piring mereka untuk makan.

Mbitoro merupakan ukiran khas suku Kamoroyang menjadidasar darijenis ukiranlainya. Motif ukiranyang ada pada senipahat mbitoro, antara lain: Uema(ruas tulang belakang), Uturu tani(awan putih berarak), Wake biki(ekor kuskus pohon), Oke mbare(lidah biawak), Upau(kepala manusia), Apakou upau(kepala ular), Ereka kenemu(insang ikan), Ema(tulang ikan), Utu wau(tempat api atau perapian), Moncong Burungtaon-taon(Komai mbiliti), Tawake Kito(insan ikan Hiu), dan Pea bau(bekas kaki kura-kura).

Beberapa gambar dan ukiran suku Kamoro di perlihatkan pada gambar 1.1 dan gambar 1.1



Gambar 1.1 Miniatur patung mbitoro

Patung ini di buat serupa dengan manusia patung ini biasanya terdapat di tiang patung Mbiroro. Biasanya Patung Mbitoro di tampilkan ketika ada perayaan atau kegiatan keagamaan atau pesta adat bagi suku asli Kamoro-Mimika-Papua. Suku Kamoro percaya bahwa Patung Mbitoro membawakebaikan dan dapat juga malapetaka, oleh karena itu, patung Mbitoro sangat disakralkan dan dihormatibagi masyarakat asli Suku Kamoro.



Gambar 1.2 Wemawe atau patung serupa.

Orang suku Kamoro dikenal sebagai ciri masyarakat yang memiliki keterampilan dalam membuat seni ukir atau patung. Hasil karya mereka terkesan lebih abstrak dibandingkan dengan karya-karya orang Asmat.

Dalam perjalanannya, seni ukir masyarakat Kamoro mengalami pasang surut. Ukiran mbitoro ada sedikit sekali. Tahun 1950-an sampai 1970-an banyak turis yang membeli ukiran-ukiran suku Kamoro. Harga ukiran tersebut tergantung kualitas. Ukiran tersebut hampir punah karena tidak ada pasar yang memfasilitasi penjualan ukiran mereka. Di samping itu, harga yang ditawarkan oleh calon pembeli termasuk rendah.

Memudarnya tradisi mengukir di Kamoro, bukan hanya karena tidak ada pasar yang memfasilitasi hasil kerajinan mereka, namun juga hasil alam seperti batang pohon yang besar mulai langka. Di samping itu tak semua pemuda Kamoro mempunyai garis keturunan maramowe, ada juga yang mempunyai garis keturunan menjadi maramowe namun ia tak mewarisi tradisi tersebut dikarenakan lebih memilih pekerjaan yang dianggapnya lebih "pasti" dalam hal pengerjaan dan pendapatan. Diharapkan tidak hanya turis asing yang membeli ukiran ini, namun turis lokal juga turut membeli agar seni ukir Kamoro ini tidak punah.

Kesenian yang ada di Papua ini merupakan harta terbesar yang dimiliki oleh masyarakat Papua bahkan merupakan harta yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena seni ukir dan patung ini telah bertahan lama dan dijaga sejak bertahun-tahun lamanya sehingga memiliki nilai estetika yang tinggi dibandingkan dengan menggantikannya dengan kebudayaan luar yang tidak sesuai dengan ciri dan kepribadian bangsa kita. Oleh karena itu, kali ini peneliti akan mencoba menyajikan beberapa ragam seni yang berkaitan dengan ukiran khas suku kamoro atau yang sering disebut mbitoro di Papua (timika) dengan membuat desain suatu katalog sebagai media visual pengenalan jenis ukiran mbitoro yang ada di provinsi Papua khususnya oleh suku Komoro.

1.2. Identifikasi masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Seni ukir mbitoro yang terdapat di Papua (Timika) merupakan warisan nenek moyang yang sudah dijaga dan dilestarikan sejak berabad-abad lamanya yang mulai hilang dan punah
2. Kalangan remaja lebih berfokus pada perkembangan zaman, seni modern yang semakin maju, dan melupakan kesenian tradisional yang ada.
3. Seni ukir dan patung mbitoro merupakan seni yang langka dan sedikit dibandingkan dengan seni ukir yang lain sehingga perlu dipromosikan, dikoleksi, dan dibuat media visual untuk memperkenalkan ragam dan jenisnya ke seluruh nusantara bahkan mancanegara.

1.3 Pembatasan masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukiran adalah tampilan atau susunan dari gambar hiasan dengan bagian-bagian cekung (kruwikan) serta bagian-bagian cembung (buledan) yang menyusun suatu gambar yang indah.
2. Mbitoro merupakan ukiran khas suku Kamoro yang menjadikan dasar dari jenis ukiran lainnya. Motif yang ada pada seni pahat mbitoro, antara lain: Uema (ruas tulang belakang), Uturu tani (awan putih berarak), Wake biki (ekor kuskus pohon), Oke mbare (lidah biawak), Upau (kepala manusia), Apakou upau (kepala ular), Ereka kenemu (insang ikan), Ema (tulang ikan), Utu wau (tempat api atau perapian), Moncong Burung taon-taon (Komai mbiliti), Tawake Kito (insang ikan Hiu), dan Pea bau (bekas kaki kura-kura).

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah bagaimana mengenalkan dan melestarikan seni ukir mbitoro sebagai karya seni khas suku Kamoro di Papua dengan desain visual melalui pembuatan koleksi katalog.

Tujuan perancangan

Tujuan perancangan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Mengetahui ragam seni ukir mbitoro melalui desain visual dengan media katalog.
- 2 Mengenalkan dan mempromosikan seni ukir mbitoro sebagai karya seni khas suku Kamoro dengan desain visual melalui pembuatan koleksi katalog
- 3 Melestarikan seni ukir mbitoro sebagai karya seni khas suku Kamoro.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara peneliti untuk melakukan sebuah riset bagi karya ilmiahnya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1.6.1 Metode pengumpulan data

a. Studi literatur

Studi literature merupakan studi terhadap tulisan maupun karya tulis yang sudah ada dan berkaitan dengan ukiran dan relief, misalnya dari media cetak dan elektronik untuk mendapatkan berita dan perkembangan yang dapat menjadi acuan konsep, referensi pustaka berupa katalog-katalog maupun skripsi yang mendukung dalam penulisan, serta studi komparatif yang merupakan studi perbandingan terhadap bangunan atau sarana yang sudah ada dan sekiranya berhubungan. Penulis mencari beberapa data-data tentang seni ukir mbitoro dari berbagai sumber yang relevan.

b. Observasi atau pengamatan

Observasi yaitu melakukan studi lapangan melalui pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi fisik bagaimana lokasi dan data existing, serta bagaimana potensi yang ada. Observasi tidak hanya dilakukan pada saat proses pembuatan ukiran, namun dilakukan sebelum ukiran tersebut dibuat, yaitu seperti pencarian bahan-bahan ukiran. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mendapatkan data primer dari pengukir suku Kamoro.

c. Wawancara

Moleong(2013) menjelaskan wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Hal ini dapat diartikan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti untuk mendapat keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkap data yang diperoleh melalui observasi serta untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pengambilan kesimpulan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung dengan informan yang meliputi pengukir dan suku Kamoro.

d. Videolog

Videolog merupakan salah satu metode pencarian data melalui sebuah rekaman. Dalam hal ini, yang dilakukan adalah merekam kejadian atau kegiatan yang dilakukan oleh informan dalam kegiatan sehari-harinya.

1.6.2 Metode analisis data

Metode analisis data yaitu menggunakan analisis SWOT (strengths, weakness, opportunity, threats). Analisis SWOT adalah sebuah cara analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing (Nikko, 2017). Setelah itu diuraikan secara deskriptif untuk pembuatan media katalog.

Pengambilan kesimpulan digunakan sebagai dasar pembuatan produk berupa karya desain dalam bentuk katalog yang telah dirancang sehingga dapat digunakan sebagai media pengenalan, promosi dan referensi.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sebuah informasi kepada pembaca untuk mengetahui lebih dalam tentang pentingnya menjaga dan melestarikan seni ukir mbitoro
2. Sebagai informasi dan memotivasi para pemuda agar dapat melestarikan ukiran mbitoro dan merintis bibit-bibit pengukir berkualitas dari generasi muda mengingat kinerja pemahat yang semakin menurun.

